

**ANALISIS PENGARUH PRODUKSI TERHADAP
PENDAPATAN INDUSTRI BATU BATA
DI KECAMATAN KUALA
KABUPATEN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

OLEH

MUHAMMAD YUSNAN
1605906010077



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2020**



Meulaboh, 29 Desember 2020

Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:


Nama : Muhammad Yusnan
Nim : 1605906010077

Dengan Judul : **“Analisis Pengaruh Produksi terhadap Pendapatan Industri Batu Bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya”**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

Mengesahkan:

Pembimbing Utama



Yasrizal, M.Si
NIDN. 0005028802

Pembimbing Kedua



Leli Putri Ansari, SE., M.Si
NIDN : 0024077812

Mengetahui:

Dekan
Fakultas EKonomi


Dr. T. Zulham, SE., M. Si
NIP : 196002121989031003

Ketua
Program Studi Ekonomi Pembangunan


Dr. Helmi
NIDN. 0105





Meulaboh, 29 Desember 2020

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama : Muhammad Yusnan

Nim : 1605906010077

Dengan Judul : **“Analisis Pengaruh Produksi terhadap Pendapatan Industri Batu Bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya”**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian pada tanggal 10 Desember 2020.

Menyetujui,
Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Syahril, SE., M.Si

2. Sekretaris : Yasrizal, M.Si

3. Anggota : Leli Putri Ansari, SE., M.Si

4. Anggota : Alisman, SE., M.Si

Mengetahui:
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

Dr. Helmi Nuryani, SE., M.Si
NIDN. 0105117403

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD YUSNAN
Nim : 1605906010077

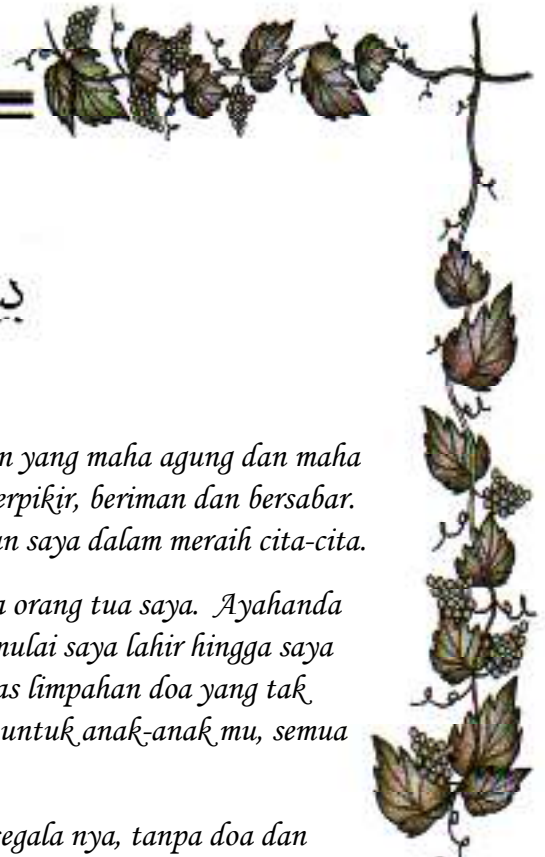
Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib Universitas Teuku Umar Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Meulaboh, 29 Desember 2020

Yang membuat Pernyataan

MUHAMMAD YUSNAN
NIM: 1605906010077



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu ya allah, tuhan yang maha agung dan maha tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, beriman dan bersabar. semoga ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan saya dalam meraih cita-cita.

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk kedua orang tua saya. Ayahanda terimakasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai saya lahir hingga saya sudah sebesar ini. Teruntuk ibunda, terimakasih atas limpahan doa yang tak berkesudahan, serta segala hal yang telah ibu lakukan untuk anak-anak mu, semua yang terbaik,

Ayahanda dan ibunda tercinta terimakasih untuk segala nya, tanpa doa dan dukungan mu mungkin saya tidak bisa menyelesaikan tugas akhir ini walaupun masih terdapat banyak kekurangan. Terimakasih telah memberi ku semangat yang sangat luar biasa, tanpa ayah dan ibu aku bukan apa-apa dan tidak akan jadi apa-apa. Cucuran air mata dan keringat yang engkau keluarkan sangat berarti, segala doa yang engkau panjatkan sungguh sangat luar biasa. Tetesan air mata ini keluar saat mengingat kedua orang tua saya ayah dan ibunda tercinta. Anakmu sedang berjuang untuk memberikan yang terbaik dimasa tua mu.

Terimakasih untuk kakak dan abang yang juga ikut serta memberikan doa dan dukungannya.

Terimakasih juga untuk kawan-kawan seangkatan yang sudah memberikan doa, memberikan semangat, menemani dan membantu saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Kalian adalah tempat saya berlari ketika saya merasa tidak ada yang memahami diluar rumah.

Sempat jatuh namun saya bisa bangkit kembali berkat doa dan dukungan dari orang tua dan kawan kawan semua.

Dan yang terakhir terimakasih untuk dosen pembimbing, bapak/ibu yang dengan sabar melayani saya selama proses bimbingan skripsi ini, tanpa masukan dan kritikan dari pembimbing mungkin skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik,

Saya menyadari bahwa hasil skripsi saya masih jauh dari kata sempurna, tetapi saya harap isinya tetap memberi manfaat bagi para pembacanya.



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Produksi terhadap Pendapatan Industri Batu Bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya”** Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Teuku Umar.

Dalam penulisan skripsi ditemui beberapa kesulitan, namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan doa dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik oleh karena itu, tidak berlebihan apabila dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda yang tercinta, yang telah banyak memberikan doa, semangat, kasih sayang, dorongan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga tingkat Perguruan Tinggi.
2. Bapak Yasrizal, M.Si selaku Dosen Pembimbing Ketua yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, pengarahan, dorongan, masukan-masukan, saran, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Leli Putri Ansari, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, pengarahan, dorongan, masukan-masukan, saran, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. T. Zulham., SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Kabupaten Aceh Barat.
5. Bapak Dr. Helmi Noviar., SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
6. Teman-teman umumnya angkatan 2016 Fakultas Ekonomi yang selalu setia memberikan semangat serta dukungannya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh kelalaian dan keterbatasan waktu, tenaga juga kemampuan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis mohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

Alue Peunyareng, 29 Desember 2020

Penulis

MUHAMMAD YUSNAN

ABSTRACT

The population taken in this study were all brick industries in Kuala District, Nagan Raya Regency, as many as 155 units located in 8 (eight) gampongs. The number of samples taken was 30% of the total population, namely 47 brick industries in Kuala Subdistrict, Nagan Raya Regency. The research objective was to analyze the effect of brick industry production on the income of the brick industry in Kuala Subdistrict, Nagan Raya Regency. The method used in this study is a simple linear regression equation method where the income of the brick industry as variable Y and brick production as variable X . The results show that production affects business income in the brick industry in Kuala District, Nagan Raya Regency. Thus, H_0 is rejected, H_1 is accepted, meaning that partially there is a significant influence between brick production and the income of the brick industry in Kuala District, Nagan Raya Regency. Based on the R^2 test (Efficiency of Determination) states that the calculation of the analysis of the correlation coefficient and determination can explain that the value used shows $R^2 = 0.955$, this means that the diversity of brick industry income variables can be explained by the production variable of 95.5 percent and the remaining 5.5 percent explained by other variables outside the study

Keywords: Production, Brick Industry Income

ABSTRAK

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh industri batu bata dalam Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya yaitu sebanyak 155 unit yang terdapat di 8 (delapan) Gampong. Jumlah sampel yang diambil sebesar 30 % dari jumlah populasi yaitu sebanyak 47 industri batu bata yang ada di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh produksi industri batu bata terhadap pendapatan industri batu bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode persamaan regresi linear sederhana dimana pendapatan industri batu bata sebagai variabel Y dan produksi batu bata sebagai variabel X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produksi berpengaruh terhadap pendapatan usaha pada industri batu bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Dengan demikian maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara produksi batu bata terhadap pendapatan industri batu bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Berdasarkan uji R^2 (Koefisien Determinasi) menyatakan bahwa perhitungan analisis koefisien korelasi dan determinasi dapat menjelaskan bahwa nilai yang di gunakan menunjukkan $R^2 = 0,955$ ini berarti keragaman variabel pendapatan industri batu bata dapat di jelaskan oleh variabel produksi sebesar 95,5 persen dan sisanya 5,5 persen di jelaskan oleh variabel lain di luar penelitian

Kata Kunci : Produksi, Pendapatan Industri Batu Bata

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat teoritis	6
1.4.2 Manfaat praktis	6
1.5 Sistematika Pembahasan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Industri	8
2.1.1 Pengertian Industri	8
2.1.2 Klasifikasi Industri.....	9
2.1.3 Macam-macam Industri Kecil	10
2.2 Pengertian Produksi.....	10
2.2.1 Fungsi Produksi	14
2.2.2 Produksi Jangka Pendek dan Jangka Panjang.....	14
2.2.3 Biaya Produksi.....	15
2.3 Pendapatan	16
2.3.1 Pengertian Pendapatan	14
2.3.2 Pendapatan Masyarakat	17
2.3.3 Jenis-jenis Pendapatan	18
2.3.4 Unsur-unsur Pendapatan	19
2.3.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	19
2.4 Penelitian Terdahulu	22
2.5 Kerangka Pemikiran.....	25
2.6 Perumusan Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Populasi dan Sampel	26
3.2 Data Penelitian	26
3.2.1 Jenis dan Sumber Data.....	26
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.3 Model Analisis Data.....	27
3.4 Pengujian Hipotesis.....	28
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
4.2 Karakteristik Responden.....	31
4.3 Analisis Regresi Linear Berganda	36
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	37
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 40
5.1 Simpulan.....	40
5.2 Saran - saran	40
Daftar Pustaka	41
Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Industri merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam, sumber daya manusia, dana, dan lain-lain. Dengan adanya industri diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja yang menganggur dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Negara. Di Indonesia sendiri sudah banyak terdapat industri, baik industri besar maupun industri kecil. Industri kecil dapat menciptakan peluang usaha yang luas dengan pembiayaan yang relatif lebih murah. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa tingkat keahlian dan daya dukung permodalan dari pengusaha di Negara-negara berkembang khususnya di Indonesia masih rendah. Industri kecil juga memiliki peranan dalam peningkatan tabungan domestik, hal ini terjadi karena industri kecil cenderung memperoleh modal dari tabungan pengusaha itu sendiri. Selain membantu peningkatan domestik, sektor industri kecil memiliki peranan yang penting dalam menjawab tantangan-tantangan pembangunan yaitu perluasan lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja yang terus bertambah jumlahnya, peningkatan penghasilan masyarakat secara lebih merata.

Industri merupakan kumpulan perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat. Persoalan utama yang dibahas dalam ilmu ekonomi adalah berkaitan dengan perilaku perusahaan-perusahaan industri didalam

bersaing. Ilmu ekonomi industri yang bersaing dan industri yang kurang bersaing, bahkan pada tingkat yang membesar dinyatakan tidak ada perbedaan sama sekali antara ilmu ekonomi industri dan teori harga.

Membicarakan tentang masalah industri tentunya tidak saja ditujukan hanya kepada industri-industri besar dan menengah saja, tetapi perhatian yang sepadan harus pula diarahkan pada industri kecil dan rumah tangga yang banyak ditemui di pedesaan. Industri kecil dan rumah tangga telah berperan penting dalam perekonomian nasional, walaupun tingkat kemampuan industri kecil dan rumah tangga mempunyai potensi yang besar dalam memperkokoh struktur industri di Indonesia terutama berperan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi, peningkatan efisiensi industri, secara keseluruhan, peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja, pengentasan masyarakat dari kemiskinan. Demikian pula dengan kehadiran industri batu bata dalam mendukung persebaran industri mengatasi ketimpangan struktural antara perekonomian perkotaan dan pedesaan dan mendukung strukturisasi perekonomian ke arah yang lebih maju (Kadafi, 2013).

Suatu usaha yang bergerak dalam sektor formal maupun informal dalam penentuan tingkat produksi akan memperhitungkan tingkat pendapatan yang akan dihasilkan dalam suatu produksi. Dengan efisiensi biaya produksi maka akan mencapai profit/keuntungan yang maksimum karena profit merupakan salah satu tujuan penting dalam berusaha. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Berdasarkan berbagai studi menunjukkan bahwa permasalahan utama yang mempengaruhi perkembangan industri batu bata di wilayah tersebut adalah permodalan, tenaga kerja, kebijakan pemerintah, dan sistem produksi yang dijalankan. Empat faktor tersebut saling berkaitan dalam pengaruhnya ke perkembangan industri kecil di Kabupaten Nagan Raya. (Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Nagan 2017).

Persoalan pemasaran produk tidak terpisahkan dari permasalahan kualitas produk dan jaringan infrastruktur dari pusat-pusat produksi ke lokasi pemasaran. Persoalan produktifitas usaha, di samping terkait dengan lemahnya semangat kewirausahaan (*entrepreneurial spirit*), juga berhubungan dengan teknologi produksi. Penggunaan teknologi produksi yang relatif sederhana menyebabkan Industri batu bata di Kabupaten Nagan Raya kesulitan mengembangkan usahanya secara maksimal. Keterbatasan teknologi ini dipengaruhi oleh kemampuan finansial, tradisi dan kebiasaan pelaku usaha.

Kabupaten Nagan Raya adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Aceh, Indonesia. Kabupaten Nagan Raya memiliki 10 Kecamatan, salah satunya Kecamatan Kuala yang merupakan Kecamatan yang baik akan industri kecil dan menengahnya. Selain banyak bergerak di bidang pertanian, keberadaan industri di Kecamatan Kuala juga patut diperhatikan khususnya industri skala kecil atau rumah tangga yaitu industri usaha batu bata.

Sektor Industri batu bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya memiliki nilai output tertinggi karena rata-rata tanah di daerah tersebut berjenis tanah liat. Tanah liat merupakan bahan dasar dari pembuatan batu bata. Pada

Tabel 1.1 berikut ini menggambarkan jumlah usaha batu bata yang ada di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

Tabel 1.1
Jumlah Usaha Industri Batu Bata di Kecamatan Kuala
Kabupaten Nagan Raya Tahun 2018

No	Nama Desa	Jumlah Usaha Batu Bata (unit)
1.	Ujong Fatihah	542
2.	Cot Kembang	13
3.	Blang Bintang	7
4.	Alue Ie Mameh	10
Total		572

Sumber : Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah usaha batu bata di Kecamatan Kuala berjumlah 572 Industri, jumlah industri yang paling banyak terletak di daerah Ujung Fatihah dan yang paling sedikit di desa Blang Bintang. Ada dua faktor yang mempengaruhi industri batu bata. Pertama adalah faktor modal. Faktor modal disini sangat penting dalam menjalankan usaha industri batu bata. Kebutuhan akan bahan *input* berperan dalam proses pembuatan batu bata. Ketika kecukupan akan bahan *input* terpenuhi dengan efisien dan optimal, maka hasil dari produk batu bata yang didapat akan lebih efektif. Kedua adalah faktor tenaga kerja yang berpengaruh terhadap produksi industri batu bata. Semakin banyak tenaga kerja yang mengerti akan pengolahan batu bata maka akan semakin besar pula hasil produksi batu bata yang akan diperoleh.

Berdasarkan hasil pengamatan di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya menyatakan bahwa rata-rata mereka menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi produksi industri batu bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya adalah masalah tenaga kerja, harga jual, dan kuantitas produksi sehingga berimbas pada pengembangan dan prospek usaha dan tentu akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan.

Kehadiran industri kecil batu bata tentu memiliki eksternalitas positif dan negatif berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan adapun yang menjadi dampak positif diantaranya adalah terbukanya lapangan kerja bagi penduduk setempat yang berimbas kepada tingkat pendapatan masyarakat, namun dalam hal ini juga akan terjadi dampak negatif yang ditimbulkan diantaranya adalah terjadinya penurunan kuantitas tanah, tercemarnya air irigasi serta pencemaran udara yang terjadi akibat pembakaran batu bata di lokasi penelitian dan hal ini sudah menjadi rutinitas bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka penulis tertarik untuk membuat karya ilmiah yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul *“Analisis Pengaruh Produksi terhadap Pendapatan Industri Batu Bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya”*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh produksi terhadap pendapatan industri batu bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan penelitiannya adalah untuk menganalisis pengaruh produksi terhadap pendapatan industri batu bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis untuk memenuhi syarat tugas perkuliahan dan untuk menambah wawasan tentang dampak produksi industri batu bata terhadap pendapatan usaha di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya sesuai dengan teori yang telah diberikan.

b. Bagi Lingkungan Akademik

Untuk dapat dijadikan bahan/acuan dalam memberikan pengetahuan dan pengembangan terhadap mahasiswa (i) di lingkungan kampus dalam proses perkuliahan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat menggalakkan para usaha batu bata untuk dapat terus menjalankan usahanya, sehingga dapat mengurangi para pengangguran dengan menyediakan lapangan pekerjaan dan membantu dalam mewujudkan perekonomian masyarakat yang lebih baik.

1.5. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan penelitian ini bagian pertama merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bagian kedua merupakan tinjauan pustaka yang membahas tentang industri, produksi, modal, tenaga kerja, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta perumusan hipotesis.

Bagian ketiga merupakan metode penelitian yang berisi tentang populasi dan sampel, data penelitian, model analisis data, pengujian hipotesis dan definisi operasional variabel.

Pada bagian keempat Hasil dan Pembahasan yang didalamnya dijelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, variabel penelitian, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Pada bagian kelima berisi kesimpulan dan saran yang didalamnya dijelaskan mengenai simpulan-simpulan yang diambil dari keseluruhan hasil penelitian serta saran-saran. Serta dalam skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka yang penulis gunakan untuk melengkapi penyusunan skripsi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Industri

2.1.1. Pengertian Industri

Menurut Badan Pusat Statistik (2016) industri mempunyai dua pengertian: (a) Pengertian secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi bersifat produktif. (b) Pengertian secara sempit, industri hanyalah mencakup industri pengolahan yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi, kemudian barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih nilainya dan sifatnya lebih kepada pemakaian akhir.

Kemudian menurut Winarno dan Ismaya (2010, h.252) industri adalah kegiatan ekonomi dengan memproses atau mengolah bahan-bahan/barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, seperti mesin, untuk menghasilkan barang jadi dan jasa. Setelah itu menurut Sukirno (2011, h.204) industri adalah gabungan sebuah *firma* yang menjalankan kegiatan menghasilkan suatu jenis barang tertentu. Semua firma tersebut merupakan keseluruhan penjual dalam pasar suatu barang. Selanjutnya Teguh (2010, h.4) industri adalah kumpulan perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat.

Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah barang suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi. Atau barang yang kurang nilainya

menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakaian terakhir. Industri juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi menjadi barang yang nilainya lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk perekayasaan, usaha industri perakitan atau assembling dan reparasi juga merupakan bagian dari industri.

2.1.2. Klasifikasi Industri

Ada beberapa klasifikasi industri, antara lain sebagai berikut:

- a. Jenis- jenis industri dilihat dari jumlah tenaga kerjanya digolongkan sebagai berikut :
 1. Industri besar yaitu perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja lebih dari 100 orang.
 2. Industri sedang yaitu perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang.
 3. Industri kecil yaitu perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja antara 5 sampai 15 orang.
 4. Industri kerajinan rumah tangga, dengan tenaga kerja sampai 4 orang.
- b. Jenis- jenis industri dilihat dari jumlah tenaga kerjanya digolongkan sebagai berikut :
 1. Industri makanan dan minuman
 2. Industri tekstil, pakaian jadi dan kulit
 3. Industri kayu dan barang dari kayu
 4. Industri kertas, percetakan dan penerbitan
 5. Industri kimia, barang dari kimia dan plastik
 6. Industri barang-barang galian bukan logam

7. Industri bukan logam
 8. Industri barang-barang dari logam dan mesin
 9. Industri pengolahan lain-lain.
- c. Menurut bahan bakunya, jenis industri dapat digolongkan menjadi
1. Industri hasil pertanian
 2. Industri hasil perikanan
 3. Industri hasil perkebunan
 4. Industri hasil peternakan
 5. Industri hasil kehutanan
 6. Industri hasil pertambangan
 7. Industri jasa ([Http:// Organisasi Industri.Com](http://Organisasi.Industri.Com). *Jenis-jenis Industri*).

2.1.3. Macam-macam Industri Kecil

Industri kecil meliputi industri pangan (makanan, minuman dan tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penebitan, barang-barang karet dan plastik), industri kerajinan umum (industri kayu, rotan, bambu dan barang galian bukan logam) dan industri logam (mesin, listrik, alat-alat ilmu pengetahuan, barang dan logam dan sebagainya) (Sutrisno (2007, h.87)

Industri Kecil merupakan jenis usaha informal, yang bukan termasuk badan hukum. Pendirian badan usaha ini tidak memerlukan izin dan tata cara tertentu serta bebas membuat bisnis personal/pribadi tanpa adanya batasan untuk mendirikannya. Pada umumnya bermodal kecil, jenis serta jumlah produksinya terbatas, memiliki tenaga kerja/buruh yang sedikit dan masih menggunakan alat produksi teknologi yang sederhana. (Hasibuan, 2009, h.14)

Sesuai dengan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) kriteria usaha kecil dan menengah dijelaskan bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Sedangkan pengertian dari usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995, menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000. Jumlah tenaga Kerja 1 - 4 orang.

Menurut Marbun (2006, h.2) industri kecil adalah perusahaan yang belum dikelola secara atau lewat manajemen modern dengan tenaga-tenaga profesional". Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa industri kecil merupakan serangkaian kegiatan produksi yang dilakukan oleh suatu badan usaha/perorangan dengan menggunakan sistem pengelolaan yang masih sederhana. Persyaratan atau kriteria untuk dapat digolongkan dalam usaha kecil menurut Pasal 5 ayat 1 dan 2 UU Nomor 9 tahun 1995 dalam Marbun (2006, h.2) adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000 (satu miliar rupiah)
3. Milik Warga Negara Indonesia
4. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan badan usaha menengah atau badan usaha besar.
5. Berbentuk usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, termasuk koperasi

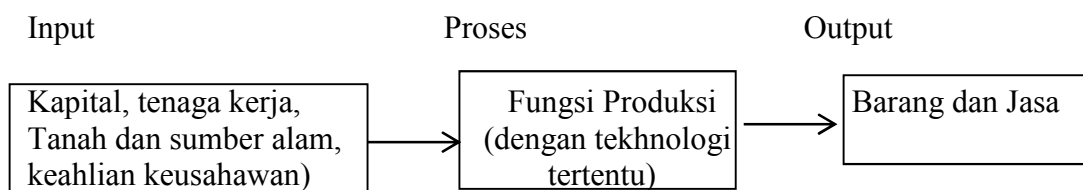
Berdasarkan klasifikasi di atas, usaha kecil dan menengah tergolong ke dalam badan usaha yang tidak berbadan hukum dan perusahaan perseorangan, dan karena jenis usahanya tergolong informal, maka pekerjanya pun disebut sebagai pekerja informal.

2.2. Pengertian Produksi

Kata produksi berasal dari bahasa Inggris *to produce* yang artinya menghasilkan. Jadi produksi berarti kegiatan menghasilkan atau menciptakan barang dan jasa. Individu atau kelompok yang melakukan proses produksi disebut produsen. Sedangkan, barang atau jasa yang dihasilkan dari produksi disebut produk. Lengkapnya, pengertian produksi adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang atau badan (produsen) untuk menghasilkan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa (Tedy, 2011, h. 8)

Produksi adalah mengubah barang agar mempunyai kegunaan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi produksi merupakan segala kegiatan untuk menciptakan atau menambah guna atas suatu benda yang ditunjukkan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran (Magfuri, 2010, h.21).

Menurut Sugiarto, *et all* (2011, h.13) produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Proses produksi dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar: 2.1 Proses produksi

Produksi menghasilkan barang dan jasa sedangkan bagaimana tahapan tahapan produksi dinamai proses produksi karena proses produksi mempunyai landasan teknis yang dalam teori ekonomi disebut fungsi produksi.

Pengertian produksi yang menunjukkan faedah menurut Ahyari (2011, h.10) “Produksi diartikan sebagai kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat atau faedah baru. Penambahan faedah faedah ini terbagi menjadi berbagai macam antara lain faedah waktu, faedah bentuk, faedah tempat, faedah kombinasi dari faedah-faedah tersebut diatas.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat diketahui bahwa untuk menghasilkan barang atau jasa diperlukan usaha mendayagunakan masukan berupa tenaga kerja, modal, lokasi usaha yang strategis serta Interpreneurship atau keahlian khusus dalam berniaga. Perkembangan dari pada proses produksi menghasilkan banyak macam jenis-jenis proses produksi dalam perusahaan.

2.2.1. Fungsi Produksi

Hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan dinamakan fungsi produksi. Di dalam teori ekonomi, di dalam menganalisis mengenai produksi, selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi yang belakangan dinyatakan (tanah, modal, dan keahlian keusahawanan) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya. Dengan demikian, di dalam menggambarkan hubungan faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai, yang digambarkan adalah hubungan di antara jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah produksi yang dicapai (Sukirno, 2013, h. 193).

Menurut Sukirno (2013, h. 195) faktor-faktor produksi dikenal pula dengan dengan istilah *input* dan jumlah produksi selalu juga sebagai *input*. Fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus, yaitu seperti yang berikut:

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Keterangan :

K = Modal

L = Tenaga Kerja

R = Kekayaan Alam

T = Tingkat Teknologi yang Digunakan.

Q = Jumlah Produksi

2.2.2. Produksi Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Noor (2011, h.156) berpendapat bahwa dimensi waktu sangat penting untuk diperhatikan dalam ekonomi. Di dalam jangka pendek, segala sesuatu sulit

diubah, sebaliknya dalam jangka panjang banyak hal yang dapat berubah. Oleh karena itu, dapat dan perlu dipahami hal-hal sebagai berikut:

a. Produksi Jangka Pendek (*Short Run Production*)

Produksi jangka pendek adalah masa atau periode produksi dimana ada satu atau beberapa jenis input yang penggunaannya tetap (*fixed input*). Oleh karena itu, maka produksi jangka pendek berlaku selama teknologi dan kapasitas produksinya belum berubah, atau dengan kata lain selama tidak ada inovasi dalam teknologi produksi maka masa itu dikatakan produksi jangka pendek.

b. Produksi Jangka Panjang (*Long Run Production*)

Produksi jangka panjang adalah masa atau periode produksi dimana semua input produksi adalah variabel atau bisa berubah. Oleh karena itu, maka produksi jangka panjang berlaku bila teknologi dan kapasitas produksinya sudah berubah.

2.2.3. Biaya Produksi

Biaya adalah konsep terpenting dalam akuntansi manajemen dan akuntansi biaya. Sesuatu yang berkonotasi sebagai pengurang yang informasi biaya digunakan untuk proses perencanaan, pengendalian dan pembuatan keputusan. Untuk mendapatkan barang atau keuntungan yang diharapkan guna untuk memberikan suatu manfaat yaitu peningkatan laba masa mendatang.

Sukirno (2013, h. 208) mengatakan bahwa biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Biaya produksi yang dikeluarkan setiap perusahaan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Biaya eksplisit adalah semua pengeluaran untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan input lain yang dibayar melalui pasaran (pembayaran berupa uang).
2. Biaya implisit adalah biaya yang tidak terlihat secara langsung, misalnya biaya penyusutan alat produksi dan penyusutan alat produksi dan penyusutan bangunan pabrik.

2.3. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan hal yang penting dimiliki oleh seseorang guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Setiap orang berusaha untuk memiliki pendapatan agar dapat memenuhi semua kebutuhan hidupnya, paling tidak memenuhi kebutuhan pokoknya. Untuk itu berbagai pekerjaan dilakukan seseorang untuk memperoleh pendapatan (Kosmayanti dan Ermiami, 2017, h. 9).

Menurut Sukirno (2013, h. 87) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan.

Selanjutnya, Mankiw (2018, h. 9) mengemukakan bahwa pendapatan perorangan adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha bukan perusahaan. Pendapatan perorangan juga mengurangi pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi pada tunjangan sosial.

Lebih lengkap Afrini (2013, h. 25) menjelaskan bahwa pendapatan adalah sejumlah pelaku ekonomi merupakan uang yang telah diterima oleh perusahaan dari pelanggan sebagai hasil penjualan barang dan jasa. Pendapatan juga diartikan sebagai jumlah penghasilan, baik dari perorangan atau maupun keluarga dalam bentuk uang yang diperolehnya dari jasa setiap bulan atau dapat

juga diartikan sebagai suatu keberhasilan usaha. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup suatu badan usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membiayai segala kegiatan pengeluaran yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Sukirno (2013, h. 238) Penerimaan petani dihitung dengan rumus :

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots (2.1)$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

P = Harga

Q = Produksi

Pendapatan usaha dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (2.2)$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Total penerimaan

TC = Total Biaya

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan adalah sejumlah uang yang harus diterima oleh seseorang sebagai akibat atau manfaat dari sebuah pekerjaan yang telah dilakukan oleh seseorang.

2.3.1. Pendapatan Masyarakat

Masalah pendapatan tidak hanya dilihat dari jumlahnya saja, tetapi bagaimana distribusi pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi gejala distribusi pendapatan dan pengeluaran di

Indonesia : Pertama, perolehan faktor produksi dalam hal ini faktor yang terpenting adalah modal. Kedua, Perolehan pekerjaan yaitu peorehan pekerjaan bagi mereka yang tidak mempunyai modal yang cukup untuk memperoleh kesempatan kerja penuh. Ketiga, laju produksi pedesaan dalam hal ini yang terpenting adalah produksi dan arah gejala harga yang diberikan kepada produk tersebut (James 2010, h.204)).

Kondisi seseorang yang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Definisi lain dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setian tahun atau setiap bulan. Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan keluarga berupa jumlah keseluruhan pendapatan dan kekayaan keluarga, dipakai untuk dibagi keluarga dalam tiga kelompok pendapatan, yaitu : Pendapatan rendah, pendapatan menengah dan pendapatan tinggi. Pembagian diatas berkaitan dengan status, pendidikan dan keterampilan serta jenis pekerjaan seseorang namun sifatnya sangat relatif (Prayuda, 2014, h.109).

2.3.2. Jenis – Jenis Pendapatan

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan (Suparmorko dalam Prayuda (2014, h.98) yaitu:

- a. Gaji dan Upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.

- b. Pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- c. Pendapatan dari usaha lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain yaitu pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain dan pendapatan dari pensiun.

2.3.3. Unsur-unsur Pendapatan

Didalam unsur-unsur pendapatan yang dimaksud adalah asal dari pada pendapatan itu diperoleh, dimana unsur-unsur tersebut meliputi (Prayuda, 2014, h. 100)

- a. Pendapatan hasil produksi barang atau jasa
- b. Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber-sumber ekonomis perusahaan dari pihak lain
- c. Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan.

2.3.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Suratiah (2015, h. 86) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang pengaruhi pendapatan dapat dibagi ke dalam dua golongan, yaitu (1) faktor internal dan faktor eksternal, (2) faktor manajemen.

a. Faktor Internal dan Eksternal

Faktor internal maupun faktor eksternal akan bersama-sama mempengaruhi biaya dan pendapatan usaha tani. Ditinjau dari segi umur, semakin tua akan semakin berpengalaman sehingga semakin baik dalam mengelola usaha taninya. Jumlah tenaga kerja dalam keluarga akan berpengaruh langsung pada biaya. Semakin banyak menggunakan tenaga kerja keluarga maka makin sedikit biaya yang akan dikeluarkan untuk mengupah tenaga kerja luar keluarga. Namun demikian, tidak semua hal berlaku seperti ini. Ada pekerjaan atau kegiatan tertentu mengejar waktu sehubungan dengan iklim maka harus meminta bantuan tenaga kerja luar yang berarti harus mengeluarkan biaya.

Petani lahan sempit dengan tenaga kerja keluarga yang tersedia, dapat menyelesaikan pekerjaan usaha taninya tanpa menggunakan tenaga kerja luar yang diupah. Dengan demikian, biaya per usaha tani menjadi rendah. Akan tetapi jika lahan garapan lebih luas belum tentu tenaga kerja keluarga mampu mengerjakan semua. Hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor musim dan tanam serempak sehingga segala kegiatan usaha tani harus dapat diselesaikan tepat waktu dengan tenaga kerja luar. Biaya usaha tani menjadi lebih tinggi karena harus memanfaatkan tenaga kerja luar yang diupah.

Modal yang tersedia berhubungan langsung dengan peran petani sebagai manajer dan juru tani dalam mengelola usaha taninya. Jenis komoditas yang akan diusahakan tergantung modal karena ada komoditas yang padat modal sehingga memerlukan biaya yang cukup tinggi untuk mengusahakannya. Demikian pula seberapa besar tingkat penggunaan faktor produksi tergantung pada modal yang tersedia. Sebagai juru tani harus tahu persis banyaknya masing-masing faktor

produksi yang diperlukan. Oleh karena itu biasanya petani sebagai manajer tidak dapat menyediakan dana sehingga penggunaan faktor produksi tidak sesuai dengan ketentuan yang seharusnya. Akibat, produktivitas rendah dan pendapatan juga rendah.

Faktor eksternal dari segi faktor produksi (input) terbagi dalam dua hal, yaitu ketersediaan dan harga. Lain halnya dengan faktor internal yang pada umumnya dapat diatasi petani. Faktor ketersediaan dan harga faktor produksi benar-benar tidak dapat dikuasai oleh petani sebagai individu berapapun dana tersedia. Namun, jika faktor produksi berupa pupuk tidak tersedia atau langka di pasaran maka petani akan mengurangi penggunaan faktor produksi. Demikian pula jika harga pupuk sangat tinggi bahkan tidak terjangkau. Semuanya itu pasti berpengaruh pada biaya, produktivitas, dan pendapatan dari usaha tani. Demikian juga dari segi produksi (output). Jika permintaan akan produksi tinggi maka harga di tingkat petani tinggi pula sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang tinggi pula. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula. Jelas bahwa secara bersamaan faktor internal dengan faktor eksternal akan berpengaruh pada biaya dan pendapatan usaha tani.

b. Faktor Manajemen

Di samping faktor internal dan eksternal maka manajemen juga sangat menentukan. Dengan faktor internal tertentu maka petani harus dapat mengantisipasi faktor eksternal yang selalu berubah dan tidak sepenuhnya dapat dikuasai. Petani sebagai manajer harus dapat mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan ekonomis sehingga diperoleh hasil yang memberikan

pendapatan yang optimal. Petani sebagai juru tani harus dapat melaksanakan usaha taninya dengan sebaik-baiknya, yaitu penggunaan faktor produksi dan tenaga kerja secara efisien sehingga akan diperoleh manfaat yang maksimal.

Dalam pelaksanaannya sangat diperlukan berbagai informasi tentang kombinasi faktor produksi dan informasi harga, baik harga faktor produksi maupun produk. Dengan bekal informasi tersebut petani dapat segera mengantisipasi perubahan yang ada agar tidak salah pilih dan merugi

2.4. Penelitian Terdahulu

Dalam mendukung penelitian tentang dampak produksi industri batu bata terhadap pendapatan usaha di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya, maka ada beberapa peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu bertujuan untuk membandingkan dan memperkuat atas hasil yang dilakukan. Ringkasan tentang penelitian terdahulu berikut ini:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

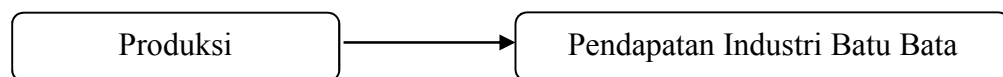
No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ida Bagus (2018)	Pengaruh Modal, Teknologi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usaha Kerajinan Ukiran Kayu Di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli	Analisis jalur/path analisis dan uji sobel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal dan Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi dan pendapatan usaha kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli
2.	Ramazaini 2015	Faktor-faktor yang	$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2$	Berdasarkan dari hasil pengujian dan analisis yang

		mempengaruhi pendapatan terhadap pengrajin papan bunga	$+b_3X_3 + e$	dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pada pengrajin papan bunga, hal ini berdasarkan pada tingkat kepercayaan yang dapat dijelaskan sebagai berikut. a. Tingkat rata-rata pendapatan pengrajin papan bunga. b. Koefesien determinasi bernilai 94,0 persen.
3.	Asril (2014)	Dampak Pertambangan Galian C Terhadap Kehidupan Masyarakat Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar”	$Y = a + bX + e$	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertambangan galian c menimbulkan kerugian terhadap kehidupan masyarakat baik masa kini maupun masa yang akan datang baik kerugian dalam bidang ekonomi seperti hilangnya mata pencaharian sebagian masyarakat, karena pulau yang ada di tengah-tengah sungai digunakan untuk tempat mengambil batu dan pasir yang akan dijual kepada masyarakat. Ketimpangan sosial, pertikaian antara masyarakat dengan tokoh adat dan timbulnya krisis kepercayaan terhadap pemimpin desa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode analisis dan variabel penelitiannya. Pada penelitian sekarang menggunakan objek atau pada perusahaan tambang nikel Pt Vale Indonesia Tbk di Desa Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur.
4.	Raden (2010)	Kajian Dampak Penambangan Batubara Terhadap Pengembangan Pendapatan Dan Lingkungan Di Kabupaten Kutai Kartanegara”	$Y = T + X$	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertambangan batubara memberikan dampak positif terhadap perekonomian. Disisi lain, kegiatan usaha pertambangan batubara memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat di sekitar perusahaan, yaitu meningkatkan pendapatan

				<p>per bulan, memberikan peluang kerja dan peluang usaha sehingga dapat memperbaiki ekonomi masyarakat. Disisi lain, kegiatan usaha pertambangan batubara memberikan dampak negatif dan positif terhadap kondisi sosial masyarakat sekitar perusahaan.</p> <p>Dampak negatifnya adalah kehadiran usaha pertambangan meningkatkan konflik antara masyarakat, dan perusahaan yang dipicu oleh masalah limbah, penerimaan tenaga kerja, masalah tumpangtindih lahan dan tidak optimalnya perusahaan dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat (Comdev)</p>
5.	Vivin Veronika (2002)	Dampak Industri Batu Bata Terhadap Pendapatan Di Kecamatan Tenayan Raya	Kualitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dampak positif yang ditimbulkan industri batu-bata dapat berupa penyerapan tenaga kerja, pendapatan penduduk, daya beli meningkat, hidup berkecukupan, mampu membeli kredit, tumbuh usaha lainnya seperti pengadaan kayu bakar, tumbuhnya properti, menjamurnya toko bangunan, berdirinya Koperasi Simpan injam serta dibutuhkannya alat transportasi.</p> <p>Dampak negatif yang ditimbulkan oleh industri batubata berupa rusaknya jaringan air dalam tanah, tercemarnya polusi udara, sulitnya mendapatkan air bersih, penyakit yang diderita masyarakat, lamanya penyakit yang diderita, biaya pengobatan yang ditanggung oleh responden.</p>

2.5. Kerangka Pikir

Produksi Batu Bata merupakan mata pencaharian dan tulang punggung perekonomian keluarga hampir diseluruh desa di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Status ekonomi akan berdampak jika faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dapat terpenuhi yaitu dilihat dari segi pendapatan responden. Dengan peningkatan produksi ini diharapkan akan semakin meningkatkan perekonomian masyarakat yang bermata pencarian di industri batu bata. Secara sistematis uraian diatas dapat ditunjukkan dalam gambar 2.1 di bawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.6. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kajian dari penelitian ini maka perumusan hipotesis adalah diduga produksi berpengaruh terhadap pendapatan usaha industri batu bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh industri batu bata dalam Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya yaitu sebanyak 155 unit yang terdapat di 8 (delapan) Gampong

Menurut Arikunto (2006), “pengambilan sampel penelitian apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan populasi, namun apabila jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak dikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti”.

Sehingga berdasarkan pertimbangan diatas maka jumlah sampel yang diambil sebesar 30 % dari jumlah populasi yaitu sebanyak 47 industri batu bata yang ada di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya dan dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel

No	Nama Desa	Populasi (Unit)	Sampel (Unit)
1.	Ujong Fatihah	125	38
2.	Cot Kembang	13	4
3.	Blang Bintang	7	2
4.	Alue Ie Mameh	10	3
Total		155	47

Sumber : Data Primer (2020)

3.2. Data Penelitian

Untuk keperluan analisis, maka dalam penelitian ini digunakan data primer yang diperoleh dengan melakukan wawancara dan pengisian kuisioner oleh responden pada industri batu bata yang terpilih sebagai sampel.

3.3. Model Analisis Data

Model yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, analisis korelasi dan uji t, selanjutnya untuk mempermudah dan mengurangi kesalahan secara manual, pengolahan data dalam analisis ini menggunakan program SPSS.

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini digunakan sebagai analisis ramalan nilai pengaruh terhadap variabel terikat (Y) (Hasan 2013, h.269). Dimana persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e \dots\dots\dots(1)$$

Selanjutnya persamaan (1) ditransformasikan ke dalam bentuk Logaritma natural (Ln) dan agar mudah dipahami sehingga persamaan menjadi sebagai berikut:

$$\text{Ln } Y = a + b \text{ Ln}Q + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- Ln : Logaritma natural
- Y : Pendapatan industri batu bata
- a : Konstanta
- b : Koefisien Regresi
- Q : Produksi Batu Bata
- e : Kesalahan Pengganggu (*Error Term*)

b. Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah suatu analisis untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu X variabel bebas dan Y variabel terikat (Hasan 2012. h.61).

c. Uji t

Menurut Syakhiruddin (2010, h.267) uji signifikansi parameter individual (uji t) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas (tingkat pendidikan dan produksi) terhadap variabel terikat (pendapatan industri batu bata) secara individual.

3.4. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengujian hipotesis ini maka, apabila :

- a. $H_0 ; \beta=0$, diduga bahwa modal dan tenaga kerja yang diteliti secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang nyata terhadap pendapatan pada industri batu bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.
- b. $H_1 ; \beta \neq 0$, diduga bahwa modal dan tenaga kerjayang diteliti secara bersama-sama terdapat pengaruh yang nyata terhadap pendapatan pada industri batu bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

Kriteria uji-t, hipotesa yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, atau $-t_{tabel} \leq -t_{hitung}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya secara parsial terdapat dampak yang signifikan antara antara produksi batu bata terhadap pendapatan pada industri batu bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.
- b. Apabila $-t_{hitung} < t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya secara parsial tidak terdapat terdapat dampak yang signifikan antara antara produksi batu

bata terhadap pendapatan pada industri batu bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak menimbulkan pengertian ganda tentang variabel-variabel utama pada penelitian ini, maka akan dijelaskan definisi masing-masing variabel sebagai berikut :

- a. Produksi adalah jumlah keseluruhan produksi industri batu bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya yang diukur dalam satuan unit.
- b. Pendapatan adalah pendapatan yang diperoleh oleh industri batu bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya yang diukur dalam satuan Rupiah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Nagan Raya merupakan daerah pemekaran Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2002, hal ini berdasarkan undang-undang nomor 4 tahun 2002. Kabupaten Nagan Raya mempunyai posisi strategis karena berada di persimpangan jalur lalu lintas.

Secara geografis, kedudukan Kabupaten Nagan Raya berada pada titik koordinat antara $03^{\circ}.40'-04^{\circ}38'$ Lintang Utara (LU) dan $96^{\circ}.11-96^{\circ}48'$ Bujur Timur (BT). Dengan posisi ini, Kabupaten Nagan Raya berbatasan langsung dengan 4 kabupaten lainnya, yaitu Nagan Raya, Aceh Tengah, Gayo Lues, dan Nagan Raya. Luas wilayah Kabupaten Nagan Raya mencapai 3.363,72 kilometer persegi (km^2) atau setara 5,86 persen dari luas wilayah Provinsi Aceh ($57.365,57 \text{ km}^2$).

Kedudukan Kabupaten Nagan Raya yang berada di lintas jalan nasional di wilayah pantai barat-selatan Aceh, merupakan peluang strategis yang harus didayagunakan secara optimal. Pemerintah Kabupaten Nagan Raya dengan dukungan dari pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat akan berusaha keras menjadi pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah barat-selatan. Sedangkan posisi Nagan Raya yang berbatasan dengan Aceh Tengah dan Gayo Lues, memungkinkan kemitraan lintas daerah dalam menjalin transaksi perdagangan komoditas hasil pertanian, industri pengolahan, pariwisata, jasa, dan lainnya. (BPS, Kabupaten Nagan Raya, 2020)

4.2 Karakteristik Responden

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Industri Batu Bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya Tahun 2019

Tingkat pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tidak sekolah/tidak taman SD	0	0
Sekolah Dasar	21	44,6
Sekolah Menengah Pertama	8	17
Sekolah Menengah Atas	18	38,4
Perguruan Tinggi	0	0
Jumlah	47	100

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2020

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 47 responden pada industri batu bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya seperti yang tersaji pada Tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan 44,6 persen dari jumlah mereka berpendidikan sekolah dasar (SD) dan sebesar 17 persen berpendidikan Sekolah Menengah Pertama, diikuti Sekolah Menengah Atas sebesar 38,4 persen.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Tenaga Kerja

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Status Tenaga Kerja pada industri Batu Bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya Tahun 2019

Status Tenaga Kerja	Jumlah Responden	Persentase (%)
Bekerja sendiri	0	0
Bekerja dibantu anggota keluarga	4	8,6
Pekerja keluarga dengan Buruh	7	14,8
Buruh	36	76,6
Jumlah	47	100

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2020

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 47 responden pada industri batu bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya seperti yang tersaji pada Tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan 8,6 persen dari jumlah mereka bekerja dibantu anggota

keluarga dan sebesar 14,8 persen, diikuti buruh yang bekerja secara keseluruhan sebesar 76,6 persen.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Modal

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Modal
Industri Batu Bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya Tahun 2019

Sumber Modal	Jumlah Responden	Persentase (%)
Pribadi / Keluarga	8	17
Pinjaman Kredit dari Bank	21	44,7
Pinjaman dari bukan Bank	18	38,3
Jumlah	47	100

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2020

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 47 responden pada industri batu bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya seperti yang tersaji pada Tabel 4.3 di atas dapat dijelaskan 44,6 persen dari jumlah mereka yang menggunakan modal pribadi atau keluarga sebesar 17 persen, pinjaman kredit dari bank sebesar 44,7 persen dan pinjaman dari koperasi / orang lain sebesar 38,3 persen.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Modal

Tabel 4.4
Jumlah Modal pada Industri Batu Bata di Kecamatan Kuala
Kabupaten Nagan Raya Tahun 2019

No	Jumlah Modal (Rp)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1.100.000 - 4.900.000	14	29,79
2	5.0000.000- 9.900.000	18	38,30
3	10.000.000- 19.000.000	15	31,91
Total		47	100

Sumber : Data Primer (diolah) 2020

Berdasarkan Tabel 4.4 secara keseluruhan penggunaan modal yang digunakan untuk kebutuhan menjalankan proses produksi pada industri batu bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya Tahun 2019 untuk modal Rp 1.100.000 - 4.900.000 sebanyak 14 orang responden atau sebesar 29,79 persen,

untuk modal Rp 5.0000.000- 9.900.000 sebanyak 18 orang responden atau sebesar 38,30 persen, untuk modal Rp 10.000.000- 19.000.000 sebanyak 15 orang responden atau sebesar 31,91 persen.

Berdasarkan data pada Tabel 4.4 penggunaan modal pada Industri Batu Bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya Tahun 2019 bervariasi hal ini berdasarkan jenis dan jumlah produksi dan jumlah modal dari masing-masing usaha.

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

Adapun data penggunaan tenaga kerja pada industri batu bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya Tahun 2019 adalah seperti yang disajikan pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Jumlah penggunaan tenaga kerja pada industri Batu Bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya Tahun 2019

No	Tenaga Kerja(orang)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1-4	40	85,10
2	5-9	7	14,89
3	> 10	0	-
Total		47	100

Sumber : Data Primer (diolah) 2020

Berdasarkan Tabel 4.5 bahwa penggunaan tenaga kerja yang digunakan untuk kebutuhan menjalankan proses produksi pada industri batu bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya Tahun 2019. Untuk penggunaan tenaga kerja 1- 4 orang sebanyak 40 unit usaha atau sebesar 85,10 persen. Untuk penggunaan tenaga kerja 5-9 orang sebanyak 7 unit usaha atau sebesar 14,89 persen.

Berdasarkan data diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa keseluruhan penggunaan tenaga kerja yang di gunakan pada industri batu bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya Tahun 2019 rata-rata sebanyak 4 sampai 6 orang tenaga kerja.

4.3 Analisis Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan untuk melihat gambaran atau keadaan dan ciri-ciri responden pada industri batu bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi produksi, dan pendapatan. Variabel ini memiliki keterkaitan erat dengan tingkat pendapatan yang diterima oleh pekerja industri batu bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya, hal ini mencerminkan kemampuan bekerja, pola pikir, perencanaan, dan berbagai macam kemampuan lainnya dalam upaya meningkatkan pendapatan.

4.3.1 Jumlah Produksi

Pada umumnya tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal. Di satu sisi sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan terbatas. Dengan demikian seorang manajer perlu merencanakan dan menghitung dengan cermat mutu dan jumlah produk yang diproduksi dan dipasarkan, sehingga diperoleh keuntungan yang maksimal. Jumlah produksi adalah jumlah atau output yang dihasilkan dari barang belum jadi, setengah jadi dan barang jadi dalam sebuah industri pengolahan batu bata di lokasi penelitian.

Berdasarkan data yang telah didapatkan adapun jumlah produksi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Jumlah Produksi pada Industri Batu Bata di Kecamatan Kuala
Kabupaten Nagan Raya Tahun 2019

No	Jumlah produksi (unit)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	16.000 – 25.000	3	6,38
2	26.000 - 30.000	42	89,36
3	≤ 31.000	2	4,26
Total		47	100

Sumber : Data Primer (diolah) 2020

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat jumlah pada industri batu bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya berubah-ubah di karenakan menurut tersedianya bahan baku percetakan batu bata yang dikelola oleh responden. Untuk produksi tertinggi sebanyak 2 orang, sedangkan untuk tingkat produksi terendah sebanyak 3 orang responden atau dengan produksi 16.000 – 25.000 per sekali produksi. Namun rata-rata produksi berkisar antara 26.0000 - 30.000 unit atau sebesar 89,36 persen responden.

4.3.2 Pendapatan (Y)

Berdasarkan data yang telah didapatkan adapun tingkat pendapatan responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Pendapatan Responden pada Industri Batu Bata di Kecamatan Kuala
Kabupaten Nagan Raya Tahun 2019

No	Pendapatan (unit)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	≤ 11.000.000	4	8,51
2	11.100.000 – 12.000.000	11	23,40
3	12.100.000 – 13.000.000	21	42,55
4	≤ 13.100.000	12	25,53
Total		47	100

Sumber : Data Primer (diolah) 2020

Selanjutnya peneliti melakukan analisis Statistik yang digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian dalam hal ini digunakan analisis regresi linear

berganda analisis korelasi dan uji t yang diolah melalui program *software* SPSS dengan variabel pendapatan industri batu bata dan variabel independen produksi

4.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

4.2.1 Analisis Pengaruh Produksi terhadap Pendapatan Industri Batu Bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya Di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya

Variabel-variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan industri batu bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Tujuan analisis terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan industri batu bata di Kabupaten Nagan Raya adalah untuk melihat besarnya parameter dari masing-masing variabel tersebut, disamping itu juga untuk melihat erat tidaknya hubungan dan sekaligus untuk mengetahui persentase yang dipengaruhi oleh tiga variabel yang dianalisis.

Besarnya dampak produksi industri batu bata terhadap pendapatan usaha di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya dianalisis dengan menggunakan regresi linear sederhana diperoleh hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	t-hitung	Prob
Konstanta (Y)	6,559	20,753	0,000
Produksi	0,957	30,889	0,000
R			
R	0,977	Standar Error	0,02777
R-Square	0,955	N	47
Adjusted R-Square	0,954		

Sumber : Hasil Regresi (diolah 2020)

$$\text{Ln } Y = 6,559 + 0,957\text{Ln}Q + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta memperlihatkan hubungan yang positif terhadap pendapatan industri batu bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Hal ini memberikan pengertian bahwa kenaikan jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan industri batu bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.
2. Koefisien regresi produksi sebesar 0,957 berarti setiap kenaikan produksi 1 unit akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,957 rupiah pada saat variabel lain konstan.

Interpretasi hasil olah data dijelaskan sebagai berikut :

1. R^2 (Koefisien Determinasi Korelasi dan Determinasi)

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,977	0,955	0,954

Sumber : Hasil Regresi (dilaha 2020)

Nilai R^2 digunakan untuk melihat hubungan produksi terhadap pendapatan industri batu bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Berdasarkan perhitungan analisis koefisien korelasi dan determinasi penulis dapat menjelaskan bahwa nilai yang digunakan menunjukkan nilai $R^2 = 0,955$ ini berarti keragaman variabel pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel produksi sebesar 95,5 persen dan sisanya 5,5 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

2. Uji Statistik (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel produksi terhadap pendapatan usaha secara individual dengan tingkat kepercayaan (*level of confidence 95%*) yaitu hasil uji t variabel produksi menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(30,889 > 2,012)$. Hal ini dapat diartikan secara statistik atau individual terdapat dampak yang signifikan antara antara produksi batu bata terhadap pendapatan pada industri batu bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Dampak Produksi terhadap Pendapatan usaha pada Industri Batu Bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya

Berdasarkan hasil output dari penelitian diatas variabel produksi berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha industri batu bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya secara parsial terdapat dampak yang signifikan antara antara produksi batu bata terhadap pendapatan pada industri batu bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya Raya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah di lakukan oleh Surya Darma, (2003) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel produksi terhadap pendapatan usaha pada industri Batu Alam di Kabupaten Sidoarjo..

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa perkembangan pada satu industri berdampak pada pengembangan dan perluasan industri terkait. Industri ini memberikan peningkatan kesempatan kerja di industri skala kecil dan besar. Industri ini menyerap pekerja yang menganggur dan pengangguran dari berbagai sektor yang ada di masyarakat sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat.

Maka dari itu sangat dibutuhkan peran pemerintah secara langsung dalam pengembangan industri khusus nya industri batu bata yang berada di Kecamatan Kuala karena industri ini selain menguntungkan bagi pemilik usaha juga sebagai salah satu penekanan angka kemiskinan dan pengangguran di Kabupaten Nagan Raya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab IV sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi industri batu bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Adapun kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Produksi berpengaruh terhadap pendapatan usaha pada industri batu bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Dengan demikian maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara produksi batu bata terhadap pendapatan industri batu bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.
2. Berdasarkan uji R^2 (Koefisien Determinasi) menyatakan bahwa perhitungan analisis koefisien korelasi dan determinasi dapat menjelaskan bahwa nilai yang di gunakan menunjukkan $R^2 = 0,955$ ini berarti keragaman variabel pendapatan industri batu bata dapat di jelaskan oleh variabel produksi sebesar 95,5 persen dan sisanya 5,5 persen di jelaskan oleh variabel lain di luar penelitian

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan produksi pada industri batu bata maka perlu ditunjang oleh adanya dukungan dari berbagai faktor-faktor produksi terutama modal yang memadai karena faktor modal ini yang signifikan

dalam meningkatkan produksi dibanding variabel lainnya. Modal yang tinggi dijelaskan mampu mendongkrak produksi, juga secara langsung meningkatkan pendapatan.

2. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan jumlah bantuan berupa modal usaha untuk program UMKM serta memberikan kontrol terhadap harga bahan baku dimana harga bahan baku seperti kayu semakin mahal, agar dapat meningkatkan hasil produksi industri batu bata.
3. Untuk peneliti berikutnya, disarankan untuk menganalisis masalah produktifitas dengan menggunakan variabel lain, seperti: lama usaha dan lain-lain. Karena apabila produktivitas industri batu bata dapat ditingkatkan dan dalam proses produksi sudah optimal, maka produksi pengusaha dan pekerja dapat lebih ditingkatkan pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, 2004. *Teori Ekonomi Mikro*, BPFE, Yogyakarta
- Ahmad, 2012. *Manajemen Produksi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astrawan, 2014. *Ekonomi Industri*. Rajawali Pers. Jakarta
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya Tahun 2016
- Daldjoeni. 2011. *Geografi Kota dan Desa untuk Mahasiswa dan Guru SMU*. Alumni. Bandung
- Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Nagan 2017
- Fauzi. 2010. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. PT Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Fisher. 2006. *Ekonomi Industri* PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Gilarso. 2014. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Gusti, A. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Perhiasan Logam Mulia Di Kota Denpasar*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana. Vol. 61, Hal 79-108
- Gustiyana. 2003. *Strategi Peningkatan Produktivitas Kerja*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Hasan, Iqbal. 2013. *Pokok – Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Edisi-2. PT. bumi Aksara. Jakarta.
- Kadafi, Muhammad Fuad. 2013. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Konveksi Kota Malang*. Jurnal Ilmiah. Universitas Brawijaya. Malang. Vol 5, Hal 56-71.
- Kasmir. 2013. *Kewirausahaan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Koentjaraningrat. 2008. *AnalisisProduksi dan Pendapatan Industri Meubel di Kota Makasar*. Jurnal Agrium. Vol. 18, No 1
- Noor, Henry Faisal. 2010. *Ekonomi Manajerial*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Poniman,2015. *Kewirausahaan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

- Prisatya, Unda Rikmana Dean. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pemilik Usaha Industri Kecil Menengah*. Jurnal Ilmiah. Universitas Brawijaya. Malang. Vol 10, Hal 102-112.
- Rosyidi, Suherman. 2014. *Strategi Peningkatan Produktivitas Kerja*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Santrock. 2007. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Sari dkk. 2007. *Skala pengembalian dalam produksi*. PT Gramedia. Jakarta
- Sarwoko. 2011. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. ANDI. Yogyakarta.
- Siagian. 2012. *Pengantar Ekonomi Dalam Era Globalisasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Silvira. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara)*. Jurnal Ilmiah. Universitas Sumatra Utara. Vol 2. No 4.
- Soeharno. 2011. *Teori Mikro Ekonomi*. Andi offset. Yogyakarta.
- Soekartawi. 2010. *Ilmu Usaha tani dan Penelitian untuk Pengembangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudarman, Ari. 2012. *Teori Ekonomi Mikro*, BPFE, Yogyakarta.
- Sugiarto et al. 2011. *Manajemen Produksi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Teori Pengantar Makro Ekonomi. Edisi-3*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sumarni, Murti dan John Soeprihanto. 2010. *Pengantar Bisnis : Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan edisi ke enam*. Penerbit Liberty, Yogyakarta
- Sumarsono, Sonny. 2013. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Svalastoga. 2007. *Ekonomi Industri*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Syakhiruddin. 2010. *Statistika Ekonomi*. CV Perdana Mulya Sarana. Medan.
- Teguh, Muhammad. 2010. *Ekonomi Industri*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Tri, Kurniawan. 2010. *Ekonomi Mikro*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Winarno, Sigit dan Ismaya, Sujana. 2010. *Kamus Besar Ekonomi*. CV Pustaka Grafika. Bandung.

Wirutomo, 2012. *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis*. PT Gramedia. Jakarta

Zicka, W. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Olahan Ikan*. Jurna 1 Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian .Vol.16, No.2, Hal 92-101

Undang-Undang Nomor 1 tahun 2017 tentang *Ketenagakerjaan*.

Undang-Undang Pasal 1 No 2 Tahun 2014 Tentang Industri

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan

PEDOMAN WAWANCARA

ANALISIS PENGARUH PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN INDUSTRI BATU BATA DI KECAMATAN KUALA KABUPATEN NAGAN RAYA DI KECAMATAN KUALA KABUPATEN NAGAN RAYA

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD YUSNAN
NIM : 1605906010077

Identitas Pengusaha Batu Bata

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Pendidikan :
Alamat :

Pertanyaan :

1. Berapa lama industri batu bata ini berdiri ?

Jawaban :

2. Apa alasan saudara memilih mendirikan industri batu bata ?

Jawaban :

3. Berapa jumlah modal dalam satu kali produksi pada industri batu bata?

Jawaban :

4. Berapa besar jumlah produksi yang dihasilkan dalam satu kali masa produksi ?

Jawaban :

5. Berapa jumlah tenaga kerja pada industri batu bata?

Jawaban :

6. Berapa besar jumlah upah pada tenaga kerja industri batu bata?

Jawaban :

7. Bagaimana sistem pembayaran upah tenaga kerja pada industri batu bata?

Jawaban :

8. Bagaimana hubungan pemilik industri batu bata dengan tenaga kerja ?

Jawaban :

9. Berapa harga batu bata per unit pada industri batu bata?

Jawaban :

DATA
Analisis Pengaruh Produksi terhadap Pendapatan Industri Batu Bata di
Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya Di Kecamatan Kuala Kabupaten
Nagan Raya 2020

No	Produksi	Harga	Pendapatan
1	16.000	460	7.360.000
2	17.000	460	7.820.000
3	18.000	460	8.280.000
4	26.000	460	11.960.000
5	27.000	460	12.420.000
6	28.000	460	12.880.000
7	29.000	460	13.340.000
8	26.000	460	11.960.000
9	27.000	460	12.420.000
10	28.000	460	12.880.000
11	29.000	460	13.340.000
12	26.000	460	11.960.000
13	27.000	450	12.150.000
14	28.000	460	12.880.000
15	29.000	460	13.340.000
16	26.000	460	11.960.000
17	27.000	420	11.340.000
18	28.000	460	12.880.000
19	29.000	460	13.340.000
20	26.000	420	10.920.000
21	27.000	460	12.420.000
22	28.000	460	12.880.000
23	29.000	460	13.340.000
24	26.000	460	11.960.000
25	27.000	460	12.420.000
26	28.000	460	12.880.000
27	29.000	460	13.340.000
28	30.000	460	13.800.000
29	31.000	420	13.020.000
30	32.000	420	13.440.000
31	26.000	460	11.960.000
32	27.000	460	12.420.000
33	28.000	460	12.880.000
34	29.000	460	13.340.000
35	26.000	460	11.960.000
36	27.000	460	12.420.000
37	28.000	460	12.880.000
38	29.000	460	13.340.000
39	30.000	420	12.600.000
40	26.000	460	11.960.000
41	27.000	460	12.420.000
42	28.000	460	12.880.000

43	29.000	460	13.340.000
44	26.000	460	11.960.000
45	27.000	460	12.420.000
46	28.000	460	12.880.000
47	29.000	460	13.340.000

DATA IPUT
Analisis Pengaruh Produksi terhadap Pendapatan Industri Batu Bata di
Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya Di Kecamatan Kuala Kabupaten
Nagan Raya 2020

No	Pendapatan (Y)	Produksi (X)
1	15,81	9,68
2	15,87	9,74
3	15,93	9,80
4	16,30	10,17
5	16,33	10,20
6	16,37	10,24
7	16,41	10,28
8	16,30	10,17
9	16,33	10,20
10	16,37	10,24
11	16,41	10,28
12	16,30	10,17
13	16,31	10,20
14	16,37	10,24
15	16,41	10,28
16	16,30	10,17
17	16,24	10,20
18	16,37	10,24
19	16,41	10,28
20	16,21	10,17
21	16,33	10,20
22	16,37	10,24
23	16,41	10,28
24	16,30	10,17
25	16,33	10,20
26	16,37	10,24
27	16,41	10,28
28	16,44	10,31
29	16,38	10,34
30	16,41	10,37
31	16,30	10,17
32	16,33	10,20
33	16,37	10,24
34	16,41	10,28
35	16,30	10,17
36	16,33	10,20
37	16,37	10,24
38	16,41	10,28

39	16,35	10,31
40	16,30	10,17
41	16,33	10,20
42	16,37	10,24
43	16,41	10,28
44	16,30	10,17
45	16,33	10,20
46	16,37	10,24
47	16,41	10,28

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PendapatanY	16,3211	,12943	47
ProduksiX	10,2011	,13218	47

Correlations

		PendapatanY	ProduksiX
Pearson Correlation	PendapatanY	1,000	,977
	ProduksiX	,977	1,000
Sig. (1-tailed)	PendapatanY	.	,000
	ProduksiX	,000	.
N	PendapatanY	47	47
	ProduksiX	47	47

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ProduksiX ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PendapatanY

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,977 ^a	,955	,954	,02777	,955	954,100	1	45	,000	1,852

a. Predictors: (Constant), ProduksiX

b. Dependent Variable: PendapatanY

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,736	1	,736	954,100	,000 ^b
	Residual	,035	45	,001		
	Total	,771	46			

a. Dependent Variable: PendapatanY

b. Predictors: (Constant), ProduksiX

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	6,559	,316		20,753	,000	5,923	7,196					
ProduksiX	,957	,031	,977	30,889	,000	,895	1,019	,977	,977	,977	1,000	1,000

a. Dependent Variable: PendapatanY

Coefficient Correlations^a

Model		ProduksiX
1	Correlations	ProduksiX
	Covariances	ProduksiX

a. Dependent Variable: PendapatanY

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	ProduksiX
1	1	2,000	1,000	,00	,00
	2	8,215E-005	156,031	1,00	1,00

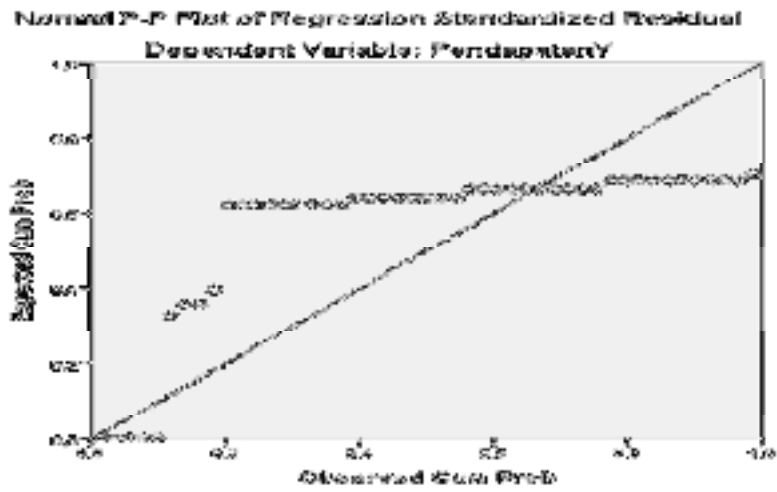
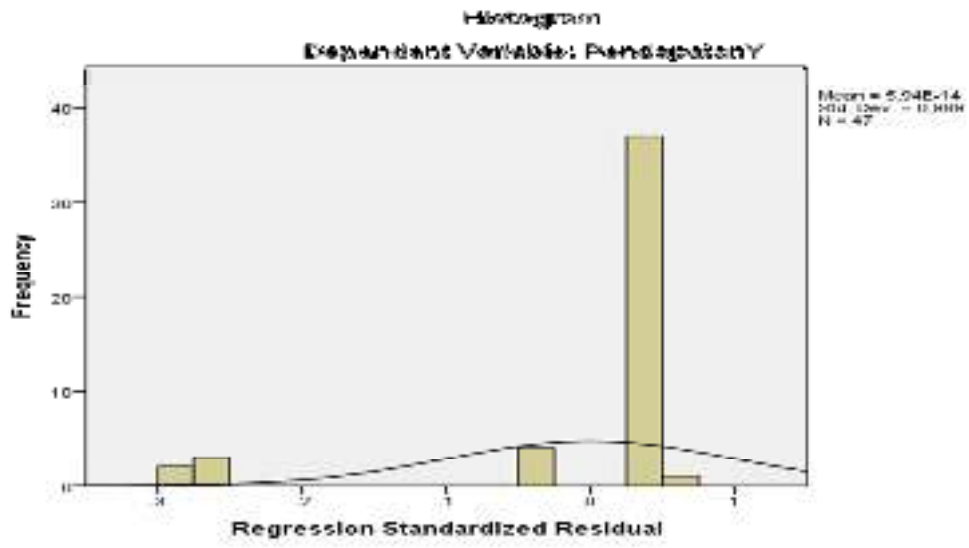
a. Dependent Variable: PendapatanY

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	15,8224	16,4827	16,3211	,12649	47
Residual	-,08134	,01469	,00000	,02747	47
Std. Predicted Value	-3,942	1,278	,000	1,000	47
Std. Residual	-2,929	,529	,000	,989	47

a. Dependent Variable: PendapatanY

Charts



Lampiran

Titik Persentase Distribusi t

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

DOKUMENTASI PENELITIAN



